

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Unmet Need KB pada Wanita Usia Subur Kawin di DKI Jakarta (Analisis Data SDKI 2017) = Determinants of Unmet Need for Family Planning Among Married Women on DKI Jakarta (2017 IDHS Analysis)

Joyceline Esther, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=9999920556583&lokasi=lokal>

Abstrak

Unmet Need KB adalah persentase wanita usia subur dan aktif secara seksual yang belum/tidak ingin hamil, berkeinginan untuk menunda/membatasi kelahiran namun tidak menggunakan kontrasepsi untuk mencegah kehamilannya. Menurut hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), persentase unmet need KB di Indonesia mengalami stagnansi di angka 11% (2012-2017). Sedangkan, presentase unmet need KB di DKI Jakarta tahun 2017 cukup tinggi yaitu sebesar 15,6%. Melihat karakteristik DKI Jakarta yang merupakan Ibukota Negara yang wilayahnya perkotaan, sebagai salah satu provinsi penyangga utama program KB nasional, banyaknya sumber daya manusia yang berkualitas, dan cukupnya fasilitas kesehatan, angka tersebut perlu diturunkan. Tujuan penelitian ini mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian unmet need KB di DKI Jakarta, berdasarkan analisis data SDKI 2017. Disain studi dalam penelitian ini adalah potong lintang dengan sampelnya meliputi seluruh responden wanita usia subur (15-49 tahun) yang berstatus kawin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kejadian unmet need KB adalah usia (OR=0,569), dukungan suami (OR=5,550), dan paparan tenaga kesehatan (OR=2,055). Faktor yang paling besar pengaruhnya adalah dukungan suami (OR=5,550). Disarankan kepada petugas kesehatan untuk meningkatkan sosialisasi terkait program KB kepada pasangan usia subur, khususnya pria/suami, agar lebih paham dan mendukung mengikuti program KB.

.....Unmet need for family planning (FP) is the percentage of fecund and sexually active women who do not want to get pregnant or want to spacing/limiting births, but are not using any contraception to prevent pregnancy. According to the results of the Indonesian Demographic and Health Survey (IDHS), the percentage of unmet need for FP in Indonesia has stagnated at 11% (2012-2017). Meanwhile, in DKI Jakarta (2017) is quite high at 15.6%. Considering the characteristics of DKI Jakarta, which is the State Capital with an urban area, designated as one of the main supporting provinces for the national FP program, the large number of human resources, and sufficient health facilities, the percentage needs to be lowered. The purpose of this study is to determine the factors that influence the incidence of unmet need for FP in DKI Jakarta, based on data analysis of the 2017 IDHS. The study design is cross-sectional with the sample included all female respondents of childbearing age (15-49 years) who are married. The results of this study indicate that the factors associated with the incidence of unmet need for family planning are age (OR=0,569), husband's support (OR=5,550), and health worker exposure (OR=2,055). The most influencing factor is husband's support. It is recommended for health workers to increase socialization related to FP programs to couples of childbearing age, especially men/husbands, for better understanding and support participating in family planning programs.